

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Menurut (Kusuma, 2018, p. 232) Pendidikan untuk seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang suku, etnis, dan budaya. Pendidikan yang berlandaskan pada keunggulan masing-masing daerah akan mengajarkan hal-hal yang positif dan berguna untuk masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan berorientasi pada kerukunan suku bangsa dan umat beragama sehingga tidak ada lagi pemuliaan apalagi sikap intoleransi dalam dunia pendidikan. Dengan caranya sendiri masyarakat secara turun temurun sudah menjaga kerukunan tersebut sehingga tidak ada ketimpangan dalam masyarakat yang beranekaragam.

Menurut (Br Ginting, 2018) Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar terencana melalui pemanfaatan potensi setempat secara arif dalam upayamewujudkan suasana belajar dan proses, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Menurut (Septi Fitri Meilana (dalam Fadilah 2020), 2022) Kearifan lokal diartikan sebagai pengetahuan yang digunakan orang dalam menghadapi hidup dilingkungan terkait dengan sistem yang dianut seperti

kepercayaan, norma, dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang sudah berlangsung lama.

Kearifan lokal tentang makanan tradisional yang terkandung dalam naskah nusantara merupakan warisan nenek moyang yang bernilai tinggi. Makanan tradisional merupakan makanan yang dikenal oleh masyarakat yang sudah ada pada zaman nenek moyang hingga kini masih ada serta dilakukan secara turun menurun. Oleh karena itu, makanan tradisional perlu dijaga dan dilestarikan menjadi produk yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Makanan tradisional atau makanan kuliner Mie Koba memiliki daya tarik bagi konsumen atau wisatawan dari luar daerah sehingga makanan tersebut menjadi penunjang pariwisata untuk mendatangkan devisa bagi pendapat di suatu daerah (Oktaviani, et al., 2020). Seiring dengan zaman yang terus berkembang membuat anak-anak melupakan makanan tradisional atau makanan kuliner khususnya Mie Koba. Makanan ini mungkin di kalangan anak-anak sudah mulai terlupakan mungkin faktor mereka yang sering bermain dibandingkan belajar. Dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal mengenai makanan tradisional atau makanan kuliner Mie Koba sebagai sumber pembelajaran teks prosedur dapat menarik semangat anak-anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Proses mempelajari teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang dilakukan memerlukan interaksi agar bisa berkembangnya belajar bahasa yang optimal. Bahasa Indonesia mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa

Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Dalam hal ini peserta didik nantinya akan berinteraksi dalam teks prosedur (Muhammad Ali , 2020).

Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan, untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Didalam teks prosedur terdapat kata perintah untuk melakukan apa yang dibahas pada teks agar si pembaca melakukan apa yang diperintahkan pada isi teks tersebut (Ade Novita Sari, 2020, p. 9). Dalam hal ini materi teks prosedur yang dikaitkan dengan kearifan lokal yaitu makanan tradisional berupa Mie Koba yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Pentingnya penggunaan teks prosedur dengan mengenalkan kearifan lokal dapat meningkatkan keteladanan, menumbuhkan cinta terhadap kekayaan budaya luhur, dan dapat pemahaman dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan budaya sendiri (Jaja, et al., 2021, p. 292).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari – 28 Februari 2023 dengan guru kelas V yaitu Ibu Dwi Fitri Mandariyanti S.Pd Sd di SD Negeri 9 Namang pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu belum adanya pemanfaatan teks Mie Koba sebagai sumber pembelajaran materi teks prosedur di kelas 5 SD Negeri 9 Namang.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kormasela, et al., 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan produk bahan ajar menulis teks prosedur

bermuatan kearifan lokal Maluku untuk siswa SMP kelas VII menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan berupa buku cetak. Produk ini terdiri dari enam unit, yakni 1) mengenal teks prosedur, 2) menjelaskan alat dan bahan dalam menulis teks prosedur, 3) memahami langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu, 4) memahami struktur teks prosedur, 5) mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur, 6) menulis teks prosedur.

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kelengkapan teks prosedur karya siswa VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember sesuai dengan analisis data dan memenuhi empat struktur teks prosedur yang meliputi judul, alat, dan bahan, langkah-langkah, serta penutup dapat dikatakan lengkap, serta yang kurang memenuhi dari empat struktur teks prosedur tersebut belum dikatakan lengkap. Metode mengajar guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan metode *Discovery learning*.

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nuraeni, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon* peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil menulis teks prosedur antara tes awal. Selisih nilai rata-rata tes awal dan akhir sebesar 2.

Berdasarkan latar belakang diatas, Mie Koba sebagai sumber pembelajaran teks prosedur perlu dilakukan. Agar peserta didik dapat mengetahui bahwa kearifan lokal yang dimiliki di Indonesia itu berbagai macam jenis contohnya kearifan lokal

makanan tradisional atau makanan kuliner berupa Mie Koba yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran teks prosedur.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengamatan peneliti yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini memiliki fokus pada sumber pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini materi teks prosedur di kelas V dengan bermuatan lokal Bangka Tengah pada materi kuliner Mie Koba khas Bangka Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Bagaimana langkah-langkah pembuatan mie Koba yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran teks prosedur di kelas V SDN 9 Namang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan sumber belajar teks prosedur untuk siswa kelas V SDN 9 Namang yang bermuatan budaya lokal Bangka Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yang mengangkat khazanah budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi kepada dunia pendidikan mengenai sumber pembelajaran teks prosedur bermuatan lokal.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Manfaat bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD.
- b. Bagi Guru: Manfaat bagi guru tersedia nya sumber pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.
- c. Bagi Siswa
 1. Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.
 2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai sarana untuk mendapatkan suatu informasi serta pengetahuan kepada peneliti, dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.